# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dari waktu ke waktu menuntut perubahan pada berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya adalah dalam bidang pendidikan. Perubahan pada bidang pendidikan diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Pendidikan sebagai pengembang sumber daya manusia untuk dapat diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, kemampuan memperoleh, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk memilih dan mengelola informasi agar dapat bertahan menghadapi keadaan yang selalu berubah dan kompetitif.

Disinilah peran penting pendidikan, dimana pendidikan merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kemajuan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan berdasarkan tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa tersebut dapat tercapai apabila terdapat usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Peningkatan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Adapun fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab."

Pendidikan memiliki masalah yang sangat penting dan berpengaruh dalam setiap kehidupan, karena pendidikan merupakan satu kebutuhan dasar yang sangat diperlukan untuk menentukan kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan haruslah dilakukan dengan sungguh-

sungguh agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar bermutu dan berkualitas. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan pada dirinya serta memiliki keterampilan yang diperlukan.

Pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari tingkat keberhasilan belajar yang didapat oleh peserta didik. Menurut Hamalik (2008:114), "Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Dengan demikian hasil belajar yang maksimal merupakan tujuan serta harapan dari setiap siswa, orang tua murid, dan juga guru sebagai tenaga pendidik. Akan tetapi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan begitu, hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan cermin dari usaha belajar, dimana semakin kuat usaha belajar, maka semakin tinggi hasil yang diperolehnya. Hasil belajar dapat diukur dengan cara mengadakan evaluasi pembelajaran. Dengan melihat hasil evaluasi pembelajaran, kita dapat tahu tingkat-tingkat prestasi yang telah diraih peserta didik. Menurut Dimyati (2002:3),

> " Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari prestasi belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dlakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang bisa diukur melalui tes yang dinyatakan dalam bentuk angka berupa nilai."

Hasil belajar akuntansi dapat ditunjukkan dengan menggunakan nilai yang telah diperoleh oleh masing-masing siswa ketika siswa telah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Nilai tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, nilai ulangan semester, dan nilai ulangan akhir semester atau nilai kenaikan kelas pada mata pelajaran pengantar akuntansi. Setelah nilai siswa terkumpul kemudian diakumulasikan untuk

dijadikan nilai rapor siswa diakhir semester atau ketika kenaikan kelas berlangsung untuk dijadikan bahan informasi kepada orang tua siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar selama di sekolah. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa, maka semakin baik pula tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pengantar akuntansi.

Menururt data *UNESCO* pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index (EDI)* atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai *EDI* itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. (*UNESCO*: 2012). Sementara itu *The United Nations Development Programme* (*UNDP*) tahun 2011 juga telah melaporkan Indek Pembangunan Manusia (IPM ) atau *Human Development Index (HDI)* Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Dan pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan.

Dengan demikian bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan yaitu guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri. Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Hal ini menjadi perhatian pemerintah untuk mengusahakan memperbaiki mutu pendidikan di tanah air, terutama pendidikan formal.

Keberhasilan pendidikan yang berkualitas dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak

mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan semakin meningkatkan kualitas kehidupan bangsa (Harsanto, 2007:9). Dalam pendidikan di sekolah, ada alur yang searah dan sebanding antara input pendidikan, proses pembelajaran, dan hasil belajar (*output*). Proses pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang memberi perubahan atas *input* menuju *output* (hasil) yang lebih baik dari sebelumnya. Karenanya, pembenahan yang menyeluruh dan sistematis perlu dilakukan terhadap *input*, proses, termasuk di dalamnya sistem evaluasi pendidikan, sehingga dapat menjamin terciptanya kualitas hasil yang tinggi dan merata.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat didambakan dalam setiap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tujuan setiap proses belajar mengajar adalah diperolehnya hasil belajar yang maksimal melalui optimalisasi proses belajar mengajar tersebut, diharapkan siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal dan memuaskan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah diperoleh untuk menunjukkan seberapa berhasilnya proses pembelajaran yang telah ditempuhnya.

Penelitian ini mengacu pada permasalahan hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi yang dihadapi oleh siswa kelas X.Ak SMK Negeri 1 Boyolali. Kenyataan yang terjadi menyatakan bahwa terdapat siswa yang masih tergolong dalam hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil belajar yang kurang maksimal, yang dapat terlihat dari hasil ulangan harian maupun nilai ujian tengah semester. Hal tersebut terlihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya kedisiplinan belajar yang diterapkan siswa, dan juga kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar yang ada di sekolah secara optimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran pengantar akuntansi cukup tinggi yaitu 80. Mata pelajaran pengantar akuntansi merupakan suatu materi yang penting bagi jurusan akuntansi. Karena dengan mata pelajaran itu, siswa mampu memahami materi yang berkaitan dengan

akuntansi sebagai bekal siswa dalam mempelajari akuntansi yang lebih luas dan mendalam lagi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi adalah kedisiplinan belajar. Disiplin merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, menurut Sukardi (2000:20), "Disiplin berarti menghindarkan gangguan-gangguan atau godaan-godaan dari lingkungan sekitar". Cara belajar yang baik bukanlah bakat anak sejak lahir, tetapi belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh anak atau pelajar dengan jalan latihan kedisiplinan. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih hasul belajar yang tinggi pula. Namun kenyataannya tingkat kedisiplinan siswa satu dan siswa lainnya tidak sama, dikarenakan pengaruh lingkungan keluarga yang berbeda-beda serta pembawaan sikap yang juga berbeda.

Dewasa ini banyak contoh perbuatan tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contohnya siswa sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah, membolos sekolah dan masih banyak lagi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya ketidakdisiplinan yang dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua, kurang adanya komunikasi yang baik terhadap pendidikan putra-putrinya dan kurang perhatiannya terhadap proses belajarnya. Padahal dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Peran keluarga harus lebih mengoptimalkan pelaksanaan disiplin belajar siswa, karena sebagian besar waktu siswa banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua tidak dapat diabaikan begitu saja. Proses kedisiplinan siswa dimulai dari rumah, sehingga peran orang tua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap pendidikan putra-putrinya sangat penting.

Selain kedisiplinan belajar, fasilitas belajar yang memadai dalam kegiatan belajarnya juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Arikunto (2000 : 37), menjelaskan bahwa, "Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha". Dengan

adanya fasilitas yang mendukungnya serta digunakan siswa dengan baik dan benar diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam setiap proses pembelajaran, agar hasil pembelajaran akan lebih efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Sedangkan Menurut Bafadal (2004:8) mengatakan bahwa,

> "Fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan proses pendidikan di sekolah".

Keberhasilan seorang siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran di sekolah tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Selain kedisiplinan belajar, faktor yang berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa salah satunya adalah fasilitas belajar. Berdasarkan dari pemaparan permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "HASIL BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI KEDISIPLINAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI KELAS X.AK DI SMK NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2016/2017".

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X.Ak SMK Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2016/2017 belum maksimal, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kedisiplinan belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah. Dilihat dari fenomena yang ada, bahwa individu yang kurang disiplin dalam membentuk sikap dan kebiasaan dalam belajar, seharusmya mempunyai energi tambahan untuk melakukan yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dilihat dari individu yang pemanfaatan fasilitas belajar sekolah kurang maksimal, hal tersebut akan mempengaruhi individu dalam peningkatan hasil belajar akuntansi.

## C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting dan diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Sebagaimana dalam identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada variabel kedisplinan belajar dan fasilitas belajar. Adapun batasan masalah penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X.Ak di SMK Negeri 1 Boyolali Tahun ajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar yang digunakan adalah kemampuan psikomotorik siswa yang dilihat dari nilai raport siswa.
3. Kedisiplin belajar yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam mata pelajaran Pengantar Akuntansi pada siswa kelas X.Ak di SMK Negeri 1 Boyolali.
4. Fasilitas belajar terbatas pada pemanfaatan fasilitas belajar yang disediakan sekolah, antara lain : perpustakaan, ruang kelas, bahan ajar tambahan, dan media teknologi pembelajaran (komputer dan internet).

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka rumuan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah kedisiplinan belajar dan fasilitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X.Ak di SMK Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2016/2017.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui pengaruh kedisplinan belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X.Ak di SMK Negeri 1 Boyolali.
b. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar

akuntansi pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X.Ak di SMK Negeri 1 Boyolali.

c. Untuk mengetahui pengaruh kedisplinan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X.Ak di SMK Negeri 1 Boyolali.

## F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penambahan dan pengembangan bagi ilmu pendidikan khususnya dalam mengkaji pengaruh kedisiplinan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa.
   b. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain yang meneliti dalam masalah yang serupa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan dalam usaha sekolah memperbaiki kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan agar dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.
   b. Bagi Guru

      Sebagai sumber informasi pada guru mata pelajaran khususnya bidang akuntansi mengenai pentingnya kedisiplinan belajar pada siswa dan kelengkapan fasilitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi.
   c. Bagi Siswa

      Memberikan masukan kepada siswa tentang pentingnya penggunaan fasilitas belajar secara efektif dan membiasakan belajar secara disiplin guna memperoleh hasil belajar akuntansi yang optimal.
   d. Bagi peneliti

      Penelitian ini dapat menjadikan pengalaman meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang hasil belajar akuntansi yang dapat dilihat dari

berbagai macam faktor yang terutama dari kedisiplinan belajar dan fasilitas belajar yang dapat dikembangkan dalam mata pelajaran pengantar akuntansi.

.